

BAB IV

KESIMPULAN

Karya tari "*Cembengan*" berangkat dari budaya kebiasaan masyarakat Pabrik Gula Madukismo dalam menyambut musim *giling & suling* tebu dengan rangkaian prosesi yang disebut sebagai upacara tradisi *Cembengan*. Awal terciptanya gagasan untuk menciptakan karya ini adalah penata mengikuti dan mendapatkan informasi terkait dengan tujuan adanya upacara tradisi *Cembengan* yang telah menjadi adat kebiasaan masyarakat pabrik gula untuk melakukan ritual tradisi tersebut, sehingga penata ingin mengungkap dan menyampaikan peristiwa dibalik terciptanya gula harus melalui berbagai prosesi ritual yang memiliki makna spiritual yang tinggi disetiap sudut sebelum dilakukan penggilingan tebu di Pabrik Gula Maduksimo.

Ide gagasan karya ini disampaikan melalui gerak yang mengandung rasa dan makna di bagian prosesi yang dipilih oleh penata melalui metode riset penelitian di Pabrik Gula Madukismo dan mengikuti rangkaian prosesi ritual pada upacara tradisi *Cembengan*, dengan hal ini tercipta konsep dengan pembagian prosesi yang dipilih meliputi prosesi Petik Tebu, prosesi *Pingit*, prosesi *Arak-arakan*, dan terakhir penata ingin menyampaikan maksud dari pencapaian karya tari *Cembengan* dengan menyajikan hasil dari olahan penggilingan tebu yang sudah berupa gula cair. Hal pokok yang menjadi fokus karya tari *Cembengan* adalah penyampaian doa ritual yang bersifat meditasi sehingga dalam proses penciptaan karya ini diperlukan ketenangan, kekhusyukan, dan keikhlasan hati para penari yang mendukung karya tari *Cembengan*.

Karya tari *Cembengan* menghadirkan sosok yang disucikan dalam ritual yaitu sepasang Tebu *Manten* dan didukung dengan properti yang berupa batang tebu dan gelas dalam menghasilkan estetika karya. Artistik yang juga mendukung berupa setting artistik dan bantuan tata cahaya yang disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan karya tari *Cembengan*, selain itu pemilihan rias dan busana juga menjadi perhatian khusus dalam karya ini disesuaikan dengan kebutuhan makna dalam konsep yang lebih mengandung suasana spiritual sehingga tercipta konsep sederhana dengan menggunakan kain merah untuk menutup tubuh penari dan luler berwarna kuning *langsat* yang terinspirasi dalam tata rias dan busana pada *dodotan* pengantin Jawa.

Karya tari *Cembengan* merupakan koreografi kelompok dengan 9 orang penari berdurasi 23 menit, disajikan dalam bentuk pertunjukan langsung di *Proscenium Stage* Jurusan Seni Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses penciptaan karya tari ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan dengan melewati 3x seleksi yang berupa proposal konsep karya, progress penciptaan karya, dan hasil akhir untuk kelayakan karya tari. Dengan beberapa kali latihan yang dilaksanakan memberikan dampak positif bagi penata dan para pendukung karya. Ikatan pertemanan hingga kekeluargaan yang menjadi landasan pokok untuk membangun terciptanya karya ini dilakukan dengan proses yang tenang, indah, dan selaras sehingga dapat menghasilkan karya yang indah pula dan dapat menjadi kenangan serta menambah pengalaman disetiap individu yang membantu penciptaan karya tari *Cembengan*.

Proses karya *Cembengan* pasti menemui berbagai kendala mulai dari produksi hingga proses penciptaan, namun hal ini harus disikapi positif dan tenang oleh penata karya karena secara tidak langsung dan sadar hal ini merupakan salah satu dampak dari peristiwa yang dibawa menjadi penciptaan karya tari *Cembengan* yang penuh dengan makna mengandung keinginan positif. Terlepas dari beberapa kendala yang

didapati, penata merasa puas dengan “*Cembengan*” yang diwujudkan oleh penata. Dimulai dengan riset penelitian yang panjang, mengikuti berbagai rangkaian peristiwa prosesi ritual yang dilaksanakan, hingga masuk kedalam proses penciptaan karya tari ini dapat memberikan refleksi serta mendewasakan diri dalam menyikapi proses Tugas Akhir ini.

Karya tari ini tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Ucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan kelancaran, kesehatan, serta selalu diberikan keberuntungan akan rezeki yang luar biasa untuk penata dan seluruh pendukung karya ini. Motivasi dan dorongan dari berbagai pihak akan sangat berguna dan mendukung untuk menghasilkan sebuah karya-karya selanjutnya yang dapat didedikasikan kepada masyarakat yang lebih luas.

